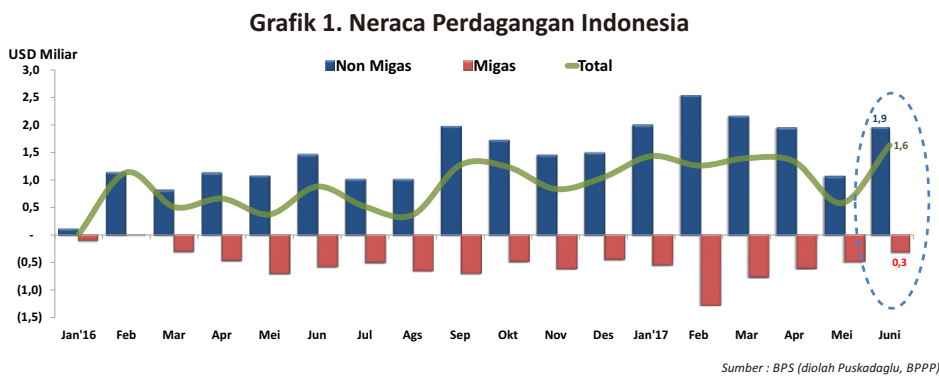


Kinerja Ekspor Non Migas Semester I
Memberikan Sinyal Positif
Pencapaian Target Ekspor 2017

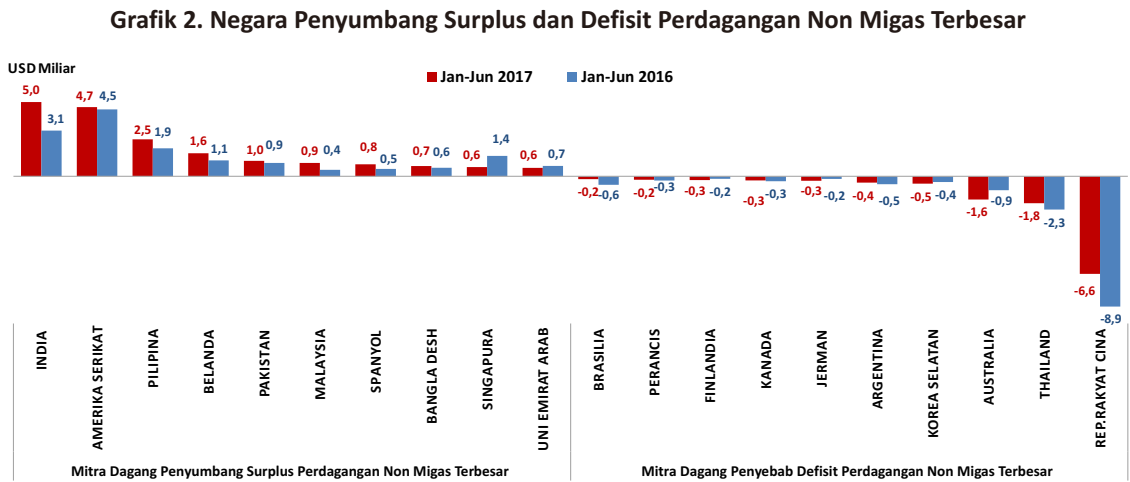


Jakarta, 1 Agustus 2017 – Neraca perdagangan Indonesia di bulan Juni 2017 masih mencatatkan surplus sebesar USD 1,6 miliar, yang terdiri atas surplus perdagangan non migas sebesar USD 1,9 miliar dan defisit perdagangan migas sebesar USD 325,1 juta. Surplus di bulan Juni tercatat lebih besar dibandingkan surplus bulan sebelumnya yang mencapai USD 578,3 juta dan bulan Juni tahun sebelumnya yang mencapai USD 1,1 miliar. Penurunan impor yang lebih dalam dibandingkan penurunan ekspor menambah surplus perdagangan bulan Juni 2017. Capaian ekspor bulan Juni ini menghasilkan surplus USD

7,6 miliar selama semester I 2017 sehingga kinerja perdagangan hingga akhir tahun diharapkan akan tetap mengalami surplus. Secara kumulatif, surplus perdagangan selama enam bulan terakhir terdiri dari surplus perdagangan non migas sebesar USD 11,6 miliar dan defisit perdagangan migas sebesar USD 4,0 miliar. (Grafik 1)



Perdagangan non migas dengan beberapa negara mitra dagang Indonesia menyumbang surplus selama semester I 2017. Negara-negara yang menjadi penyumbang surplus terbesar antara lain India, Amerika Serikat, Pilipina, Belanda dan Pakistan. Total surplus non migas yang disumbang dari perdagangan dengan lima negara tersebut selama Januari-Juni 2017 mencapai USD 14,9 miliar. Peningkatan surplus tertinggi



Sumber : BPS (diolah Puskadaglu, BPPP)

mengalami penurunan sebesar USD 0,8 miliar dari USD 1,4 miliar menjadi USD 0,6 miliar. Di sisi lain, perdagangan non migas dengan RRT, Thailand, Australia, Korea Selatan dan Argentina menyebabkan defisit non migas terbesar yang jumlahnya mencapai USD 11,0 miliar. Terjadi penurunan defisit perdagangan non migas

Walaupun mengalami penurunan secara bulanan, namun kinerja ekspor secara kumulatif masih positif

Kinerja ekspor Indonesia bulan Juni 2017 mengalami penurunan sebesar 18,8% dibanding bulan sebelumnya (MoM) menjadi USD 11,6 miliar. Nilai ekspor tersebut terdiri atas ekspor non migas sebesar USD 10,3 miliar dan ekspor migas sebesar USD 1,3 miliar. Baik ekspor migas maupun nonmigas mengalami penurunan masing-masing sebesar 0,4% dan 20,7% (MoM). Kendati menurun dibandingkan bulan sebelumnya, kinerja ekspor secara kumulatif

Uraian	Nilai (USD Juta)						Growth Juni 2017		Growth Jan-Juni 2017	
	Juni 2017			Januari-Juni 2017			MoM (%)		YoY (%)	
	Ekspor	Impor	Selisih	Ekspor	Impor	Selisih	Ekspor	Impor	Ekspor	Impor
Total	11.644,9	10.013,7	1.631,2	79.963,5	72.332,0	7.631,5	-18,8	-27,3	14,0	9,6
Migas	1.291,1	1.616,2	-325,1	7.603,9	11.632,8	-4.028,9	-0,4	-9,8	17,0	33,7
Minyak Mentah	452,0	490,9	-38,9	2.558,2	3.096,6	-538,4	12,3	-7,2	-5,9	-4,0
Hasil Minyak	86,6	958,2	-871,6	828,8	7.265,7	-6.436,9	-44,9	-11,2	104,9	55,2
Gas	752,5	167,1	585,4	4.216,9	1.270,5	2.946,4	2,2	-8,8	25,0	60,4
Nonmigas	10.353,8	8.397,5	1.956,3	72.359,6	60.699,2	11.660,4	-20,7	-29,9	13,7	5,9

Sumber : BPS (diolah Puskadaglu, BPPP)

Secara kumulatif Januari-Juni 2017, ekspor non migas ke RRT mengalami kenaikan terbesar yakni senilai USD 3,0 miliar atau 49,7%. Peningkatan ekspor yang tinggi juga terjadi ke beberapa negara mitra dagang lainnya seperti: India senilai USD 2,4 miliar (54,8%); Pilipina sebesar USD 0,6 miliar (26,4%); Korea Selatan senilai USD 0,5 miliar (21,5%) dan Belanda sebesar USD 0,5 miliar (36,2%). Berdasarkan komoditi, kenaikan ekspor terbesar terjadi

Tabel 2. Peningkatan Ekspor Non Migas Berdasarkan Negara Tujuan dan Komoditi Periode Januari-Juni 2017		
NEGARA	Δ USD JUTA	GROWTH (% YoY)
REP.RAKYAT CINA	3.029,0	49,7
INDIA	2.425,9	54,8
PILIPINA	609,9	26,4
KOREA SELATAN	548,3	21,5
BELANDA	525,5	36,2
MALAYSIA	491,1	17,2
AMERIKA SERIKAT	489,8	6,2
VIETNAM	339,0	26,5
THAILAND	333,2	14,8
SPANYOL	273,7	35,9

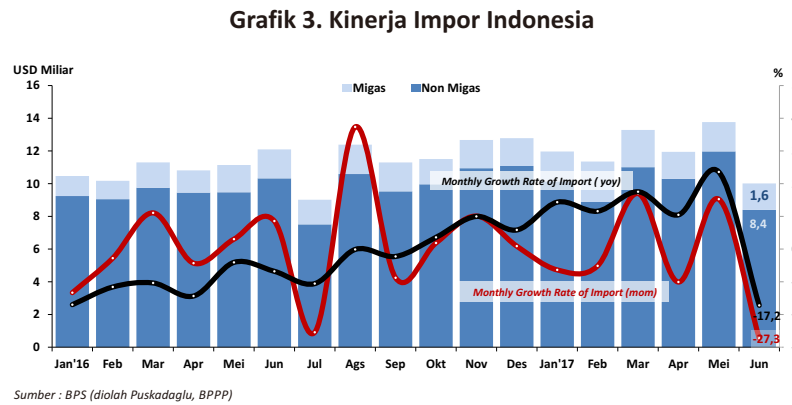
HS	KOMODITI	Δ USD JUTA	GROWTH (% YoY)
15	Lemak & Minyak Hewan / Nabati	3.568,6	45,1
27	Bahan Bakar Mineral	3.362,0	51,6
40	Karet dan Barang dari Karet	1.410,4	52,3
72	Besi dan Baja	575,8	75,4
29	Bahan Kimia Organik	447,3	42,4
87	Kendaraan Bermotor dan Bagiannya	430,9	15,4
38	Berbagai Produk Kimia	353,9	23,1
80	Timah	264,3	57,2
09	Kopi, Teh, Rempah-rempah	234,8	32,2
47	Bubur Kayu / Pulp	176,9	22,3

Sumber : BPS (diolah Puskadaglu, BPPP)

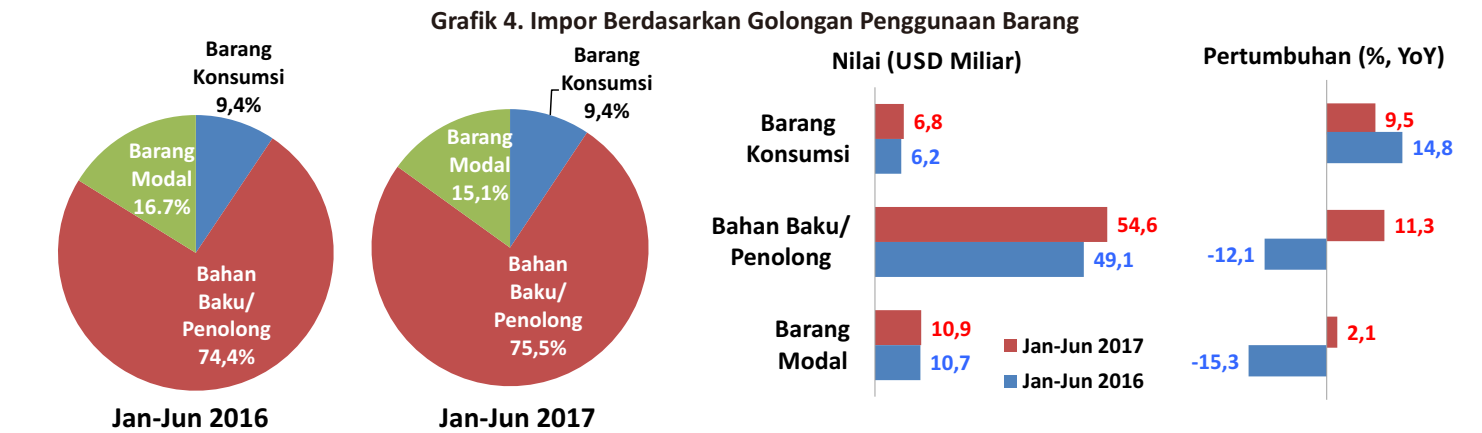
yang signifikan dengan RRT dari USD 8,9 miliar pada periode Januari-Juni 2016 menjadi USD 6,6 miliar pada periode Januari-Juni 2017. Sebaliknya, perdagangan non migas dengan Australia justru menyebabkan nilai defisit yang lebih dalam dari USD 0,9 miliar menjadi USD 1,6 miliar. (Grafik 2)

Januari-Juni 2017 masih positif terlihat dari angka pertumbuhan yang mencapai 14,0% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya (YoY). Peningkatan ekspor kumulatif tersebut berasal dari kenaikan ekspor migas sebesar 17,0% dan ekspor non migas sebesar 13,7%. Ekspor hasil minyak yang meningkat sebesar 104,9% merupakan faktor utama pendorong ekspor migas secara kumulatif. (Tabel 1)

Impor bulan Juni 2017 turun, namun secara kumulatif Januari-Juni 2017 mengalami kenaikan



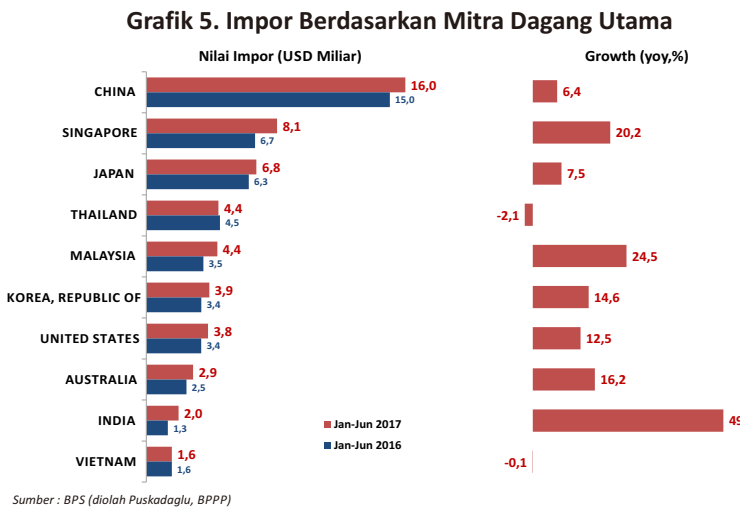
Sumber : BPS (diolah Puskadaglu, BPPP)



Sumber : BPS (diolah Puskadaglu, BPPP)

Kenaikan impor kumulatif Januari-Juni 2017 terjadi secara merata pada seluruh golongan penggunaan barang. Struktur impor masih didominasi oleh Bahan Baku/Penolong dengan pangsa 75,5%, lebih tinggi dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 74,4%. Nilai impor juga mengalami peningkatan sebesar 11,3% (YoY), lebih tinggi dibanding jenis golongan barang lainnya. Bahan baku/penolong yang impornya naik signifikan antara lain: Aluminium (30,0%); Gula dan Kembang Gula (28,0%); Biji-Bijian Berminyak (25,4%); Besi Baja (19,8%); serta Bahan Kimia Organik (17,3%). Pangsa impor Barang Modal selama Januari-Juni 2017

Sebagian besar impor dari beberapa negara mitra dagang utama selama Januari-Juni 2017 mengalami kenaikan. Impor dari India mengalami kenaikan tertinggi sebesar 49,8% dari USD 1,3 miliar pada Januari-Juni 2016 menjadi sebesar USD 2,0 miliar pada Januari-Juni 2017. Selain India, impor dari Malaysia dan Singapura juga meningkat signifikan masing-masing sebesar 24,5% (YoY) dan 20,2% (YoY). Di sisi lain, impor dari Thailand dan Vietnam pada periode yang sama justru mengalami penurunan masing-masing sebesar 2,1% dan 0,1% (YoY). (Grafik 5)



Sumber : BPS (diolah Puskadaglu, BPPP)